



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 537-546

Analisis Profesionalisme Guru dalam Menggunakan Metode
Pembelajaran di SDN 060909 Medan Denai

Adinda Dwi Suciari, Alifa Dwi Anjani, Aufa Sabila, Kinasih Khairi JS,
Geby Thasya Elovany Sipayung

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2491>

How to Cite this Article

APA : Suciari, A. D., Anjani, A. D., Sabila, A., Khairi JS, K., & Elovany Sipayung, G. T. (2024). Analisis Profesionalisme Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SDN 060909 Medan Denai. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 537 - 546. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2491>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Profesionalisme Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SDN 060909 Medan Denai

**Adinda Dwi Suciari^{1*}, Alifa Dwi Anjani², Aufa Sabila³,
Kinasih Khairi JS⁴, Geby Thasya Elovany Sipayung⁵**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: adindasuciari02@gmail.com

Diterima: 05-12-2024

| Disetujui: 06-12-2024

| Diterbitkan: 07-12-2024

ABSTRACT

As a teaching staff, a teacher must have professional abilities in the field of learning to create an effective and meaningful learning process for students. This writing aims to find out the level of professionalism of teachers at SD 060909 Medan Denai, the motivation and goals of a person to become a teacher, the learning methods used, and the difficulties faced in applying these methods. This research was conducted at SDN 060909 Medan Denai with the research subject of Class 4 Teacher. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using the stages of data reduction, data presentation (data display), and conclusion drawing or verification. Based on the research, the Grade 4 Teacher is not a graduate of Elementary School Teacher Education (PGSD) but Physics Education, and has not participated in the Teacher Professional Education (PPG) program because the working period is less than five years. However, being an elementary school teacher has been her goal since high school, so she is dedicated to this profession. The learning methods used are lecture and question and answer, but they are considered ineffective because they make students bored. Teachers feel the need for a variety of methods to increase students' interest in learning. Another difficulty is directing students to stay focused, which is influenced by their dependence on social media. This reduces students' attention while learning and time for schoolwork. The research emphasizes the need for teacher training and innovation in learning methods to overcome these barriers

Keywords: Profession; Teacher; Teaching Techniques; Professional

ABSTRAK

Sebagai tenaga pengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di SD 060909 Medan Denai, motivasi dan tujuan seseorang menjadi guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDN 060909 Medan Denai dengan subjek penelitian Guru Kelas 4. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan penelitian, Guru Kelas 4 bukan lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melainkan Pendidikan Fisika, dan belum mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) karena masa kerja kurang dari lima tahun. Meski demikian, menjadi guru SD adalah cita-citanya sejak SMA, sehingga profesi ini dijalani dengan dedikasi tinggi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, tetapi dianggap kurang efektif karena membuat siswa jenuh. Guru merasa perlu variasi metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kesulitan lain adalah mengarahkan siswa agar tetap fokus, yang dipengaruhi oleh ketergantungan mereka pada media sosial. Hal ini mengurangi perhatian siswa saat belajar dan waktu untuk tugas sekolah. Penelitian menekankan perlunya pelatihan guru dan inovasi metode pembelajaran untuk mengatasi hambatan ini.

Katakunci: Profesi; Guru; Teknik Mengajar; Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia karena memberi mereka kemampuan untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, tugas guru terkait dengan dunia pendidikan. Pembelajaran adalah cara terbaik untuk interaksi guru-siswa di setiap jenjang pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi siswa. Komponen internal—motivasi dan minat, serta komponen eksternal—termasuk lingkungan belajar dan kualitas pengajaran, memengaruhi hasil belajar. Untuk memenuhi semua kebutuhan siswanya, seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik siswa secara profesional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru ini dilatih. Guru tidak akan berguna atau bernilai jika mereka tidak mengambil bagian secara aktif dalam pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia yang baik membutuhkan pendidikan, tetapi kualitas pendidikan di Indonesia buruk.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru harus memiliki kualifikasi, kemampuan, dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa di institusi pendidikan. Perilaku guru yang buruk atau metode pengajaran yang tidak efektif akan sangat memengaruhi reputasi institusi pendidikan. Jika tidak ada sumber daya untuk guru profesional, kualitas pendidikan tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan kualitas sebagai respons terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang berubah, pendidikan sangat ditekankan. Agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, setiap metode pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru harus mempunyai potensi untuk memilih dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang dievaluasi yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui proses belajar mengajar yang digunakan.

Materi pokok SAT menentukan metode pembelajaran dan seberapa efektif proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar serta membimbing mereka dalam pembelajaran (EL-Shaer & Gaber, 2014; Kholisho et al., 2021).

Seperti yang diketahui, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru memengaruhi bagaimana mereka mengajar. Latar belakang yang kuat memungkinkan guru memahami dan memahami lebih banyak tentang hal-hal seperti psikologi siswa, lingkungan, gaya belajar siswa, dan metode pembelajaran. Pengalaman mengajar juga memengaruhi bagaimana guru mengajar. Kemampuan guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan mereka, dan mereka memiliki kemampuan untuk menekuni bidang pekerjaan mereka sepanjang hidup mereka. Setelah mendapatkan pendidikan dan latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu, mereka merupakan para profesional yang memiliki kompetensi keguruan. Guru yang berpengalaman lebih mampu memahami berbagai aspek proses pembelajaran. Dengan demikian, latar belakang pendidikan seorang guru sangat memengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mengisi kekosongan literatur, penelitian ini menganalisis keprofesionalitasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran di SDN 060909 Medan Denai Pada Kelas IV. Penelitian ini meningkatkan fokus pada profesionalitas guru dalam mengajar siswa, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diwawancarai.

KAJIAN TEORITIS

Istilah seperti "profesi" termasuk profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi. "Profesi" berasal dari kata latin "profesio", yang berarti "janji atau ikrar" dan "pekerjaan". Profesi adalah suatu pekerjaan tertentu yang membutuhkan pelatihan dalam suatu pengetahuan tertentu dan dilakukan sesuai dengan standar tertentu.

Sebagai tenaga profesi, setiap guru harus mempunyai kecakapan yang profesional dalam melakukan pembelajaran. Secara umum, tugas guru terdiri dari tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti menyalurkan dan memajukan pengetahuan, dan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa.

Guru profesional merupakan guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan, Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai secara menyeluruh dan mendalam berbagai mata pelajaran. Mampu mengembangkan diri melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Marintis Yamin mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki hal-hal berikut: kemampuan untuk mengajar, keahlian yang terintegrasi, kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan untuk mengajar, dan banyak pengetahuan dan pengalaman.

Dalam pembelajaran yang efektif, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran ceramah karena guru mendominasi dan menjadi subjek pembelajaran, sementara siswa hanya menerima informasi secara tidak responsif. Metode ceramah adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas secara lisan. Interaksi antara guru dan siswa terjadi sebagian besar melalui bahasa lisan, dengan guru yang berperan utama sedangkan siswa hanya mendengarkan mencatat apa yang mereka anggap penting. Menurut Satriani (2018), penulis menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah pendekatan yang berpusat pada guru dengan lebih banyak interaksi guru daripada siswa.

Penulis mencoba untuk menganalisis dan mendeeksripsikan evaluasi diagnostik guru terhadap peserta didik dalam upaya meningkatkan metode ceramah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik lebih aktif dan mencapai hasil terbaik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan, tetapi mereka juga berfungsi sebagai tenaga kerja yang bersedia bekerja untuk membantu.

Salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan dalam pendidikan formal adalah metode ceramah, yang digunakan terutama untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Metode pembelajaran tradisional berfokus pada komunikasi verbal antara pendidik sebagai penyampai informasi dan siswa sebagai pendengar. Untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka, pengajar menyampaikan materi secara lisan dengan menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi.

Berikut beberapa prinsip yang wajib dimiliki oleh seorang guru yakni: harus memiliki kecakapan, antusiasme, hasrat hati, pemikiran yang ideal, serta memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan mutu pendidikan, keimanan serta akhlak yang mulia, memiliki kapabilitas akademik serta latar belakang pendidikan yang harus sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang wajib sesuai dengan bidang tugas. memiliki rasa tanggung jawab. Selain mempunyai memperoleh kewajiban berikut beberapa hal yang abisa didapatkan oleh seorang guru yakni: penghasilan yang sesuai dengan keahlian, memiliki peluang untuk mengembangkan keahlian, mendapat jaminan perlindungan hukum sesuai peraturan yang berlaku, serta bisa bergabung dalam organisasi profesi seorang pengajar.

Seorang guru profesional sangat diharapkan mempunyai suatu keahlian, suatu keterampilan serta kemampuan seperti filosofi tokoh pendidikan yakni Ki Hajar Dewantara, yang berbunyi: "Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa" Yang dimana seorang guru menguasai materi bukan hanya melalui pembelajaran akan tetapi juga harus bisa melalui sikap seperti: mengayomi murid, bisa menjadi seorang teladan bagi murid serta berupaya keras mendukung siswa untuk lebih baik dan maju lagi.

Seorang guru juga mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam bidang seorang profesi, yaitu sebagai korektor, peran inilah yang mewajibkan seorang guru untuk bisa memahami betul permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Sebagai korektor, guru juga sangat diharapkan harus bisa untuk membedakan mana nilai hal yang baik begitu juga dengan kebalikannya mana hal yang buruk. Guru juga bisa menjadi seorang Inspirator, yang dimana seorang guru bisa menjadi seorang role model bagi peserta didik. Guru juga harus bisa memberikan petunjuk (ilham) melalui bagaimana cara belajar yang baik pada siswa. Guru sebagai inkuman, yaitu, dimana seorang guru bisa memberikan informasi mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain materi bahan ajar untuk setiap mata pelajaran yang telah dikonfigurasi dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh siswa. Guru sebagai motivator, yaitu guru juga hendaknya bisa mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya hal memberikan motivasi, guru diharapkan bisa menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik dalam masalah malas belajar dan penurunan prestasi di sekolah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan formal, terutama untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik. Metode ini dikenal sebagai metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada komunikasi verbal antara pendidik sebagai pusat informasi dan siswa sebagai pendengar. Penyampaian materi dilakukan secara lisan, dengan pengajar menggunakan keterampilan komunikasi seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Secara teoritis, metode ceramah memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi kepada kelompok siswa yang besar dengan cara yang sama. Ini sangat baik untuk menyampaikan ide-ide yang membutuhkan penjelasan mendalam atau sistematis. Metode ini juga memungkinkan guru untuk mengontrol penuh proses pembelajaran dan memanfaatkan waktu dengan baik. Menurut Nizar dan Hasibuan (2019), metode ceramah sering digunakan untuk mengajar materi abstrak atau teoritis, seperti pendidikan agama Islam atau sains sosial. Untuk mendukung pemahaman siswa, dalam situasi seperti ini, presentasi dapat digabungkan dengan media pembelajaran seperti papan tulis, gambar, atau video.

Meskipun demikian, pendekatan ceramah juga memiliki kelemahan yang signifikan. Salah satunya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, yang sering membuat siswa pasif. Keterbatasan ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu, karena siswa tidak diberi banyak kesempatan untuk berbicara atau mengajukan pertanyaan secara mendalam, pendekatan ini tidak efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis atau pemecahan masalah. Banyak kali, gaya pengajaran yang monoton atau kurangnya variasi dapat menyebabkan siswa bosan.

Untuk meningkatkan efektivitas metode ceramah, para pendidik sangat disarankan untuk mengintegrasikan teknik ini dengan metode pembelajaran lainnya, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau tanya jawab. Pendekatan kombinasi ini juga bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran modern seperti infografis,

animasi, atau presentasi digital juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Trianto (2020) menekankan akan pentingnya memanfaatkan teknologi dalam metode ceramah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek dari penelitian ini merupakan Guru Kelas IV UPT SDN 060909. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam artikel ilmiah ini adalah dengan wawancara langsung dan studi Pustaka. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berbicara dengan narasumber atau sumber secara langsung dan melakukan tanya jawab seputar profil pendidikan dan metode pembelajaran. Melalui wawancara tersebut penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai pengalaman, latar belakang, serta metode pembelajaran yang digunakan dan keprofesionalan informan tersebut dalam mengajar. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis data, dengan menyederhanakan informasi yang dikumpulkan, kemudian menyusun data tersebut secara sistematis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pendidikan Guru Kelas IV Di SDN 060909

Berdasarkan wawancara guru kelas IV di SDN 060909 yang berlatar belakang pendidikan fisika dimana program studi ini berfokus pada pendidikan dan pengajaran fisika. Tujuan utama dari jurusan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang dapat menjadi guru atau dosen fisika yang kompeten dan berpengalaman. Sekarang menjadi guru wali kelas 4 di SD N 060909. Memiliki pengalaman bekerja di swasta selama 4 tahun dan sekarang menjalani pekerjaan selama kurang lebih 1 tahun di SD N 060909.

Hasil wawancara, menunjukkan informan belum pernah mengikuti PPG karena belum terpanggil. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan peran penting guru, karena mereka melakukan interaksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Proses belajar dan mengajar inilah yang menentukan kualitas pendidikan, dan secara umum, kualitas pendidikan bergantung pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk berhasil sebagai guru, mereka harus memiliki kompetensi tertentu. Pasal 10 UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru harus mempunyai kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru profesional harus memiliki kompetensi tersebut.

Profesionalitas Seorang Guru

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005, profesi didefinisikan sebagai bidang pekerjaan atau kegiatan yang menjadi penunjang penghasilan kehidupan dan memerlukan pendidikan profesional. Seseorang yang bekerja dalam bidang tertentu dan memiliki pendidikan minimal S1, dapat dikatakan sebagai profesional. Mereka yang dikatakan profesional dapat mengikuti pendidikan atau lulus ujian profesional Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru sekolah, guru memikul beban yang sangat besar. Peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Melalui berbagai sistem penataran profesi, kemampuan guru harus ditingkatkan secara terprogram dan berkelanjutan. Hal ini terkait dengan peran strategis guru, terutama

dalam menumbuhkan karakter siswa melalui pengembangan kepribadian di sekolah dalam proses pembelajaran.

Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidik, termasuk program pendidikan dan pelatihan yang mencakup pelatihan internal, magang, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh, dan lainnya. Terdapat juga program seperti diskusi, seminar, workshop, dan penelitian. Namun, program pemerintah belum terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaannya. Akibatnya, diperlukan program profesi khusus yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Rosita, 2019) dalam Harianja, 2022.

Selain itu informan tidak menjadi bagian dari guru penggerak karena untuk menjadi guru penggerak minimal 5 tahun pengalaman kerja. Sederhananya, guru sebagai profesi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Profesi ini khususnya bersinggungan dengan dunia pendidikan untuk mengalirkan ilmu pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku peserta didik. Menurut Syah (1997: 222) dalam Fadli, 2021, dalam bahasa Arab, istilah disebut Muallim yang berarti seseorang yang bekerja untuk mengajari orang lain.

Oleh karena itu, guru sangat diminta untuk menjalankan pembelajaran dengan baik dalam konteks pembangunan nasional. Namun, Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidik sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru melakukan pengabdian masyarakat, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi hasil belajar.

Sebagian besar definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidik berperan penting dalam model dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Keberadaannya menunjukkan aktivitas pembangunan bangsa yang akan selalu dilaksanakan melalui pendidikan, yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia.

Secara konseptual, Guru Penggerak adalah program nasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas pendidik di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengorganisir guru yang berpotensi sebagai pemimpin dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Guru penggerak juga ditargetkan secara aktif dan responsif membantu guru lainnya menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selain itu, diharapkan bahwa guru penggerak akan berfungsi sebagai model dan pengubah ekosistem pendidik untuk mewujudkan siswa pancasila (Juli, 2021 dalam Abd Rahim Mansyur 2020).

Memiliki cita-cita menjadi guru sejak SMA adalah suatu keputusan yang penting dalam menentukan arah hidup seseorang. Cita-cita ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, keinginan untuk membantu orang lain, dan kecintaan terhadap pendidikan. Dari wawancara, informan sudah memiliki cita-cita menjadi guru sejak SMA dapat berawal dari pengalaman dan pengarahan yang positif dalam masa pendidikan. Informan senang mengajar di Sekolah Dasar karena anak SD berbeda dari anak-anak lain. Anak SD lebih menyenangkan karena mereka memiliki antusiasme yang tinggi dan raut wajah yang penuh keingintahuan ketika belajar. Guru senang menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan sabar dan bersedia untuk terus belajar bersama mereka. Mereka juga menikmati melihat kemajuan peserta didik dan menjadi bangga dengan kemampuan yang diperoleh mereka. Guru juga dapat membagi ilmu dan pengalaman melalui berbagai cara, termasuk menggunakan media sosial, sehingga mereka dapat terus berbagi pengalaman dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, guru juga dapat mendistribusikan kecintaan mereka dengan membimbing, mengajarkan nilai akademis-non akademis,

dan moral pada anak-anak SD. Dengan demikian, guru dapat menjalani pekerjaan mereka dengan lebih santai dan bahagia, serta menikmati proses belajar bersama anak-anak SD.

Tantangan Yang Dihadapi Sebagai Guru

Menurut informan dalam mengajar pasti ada susah senangnya, susahnyanya adalah anak zaman sekarang sulit diarahkan. Berikut beberapa alasan yang mungkin mempengaruhi seperti anak-anak SD sekarang lebih sering menggunakan media sosial dan teknologi, yang dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan mereka. Mereka mungkin lebih sulit untuk fokus dan mengikuti arahan karena pengaruh dari media sosial yang dapat membuat mereka lebih mudah distraction. Anak-anak SD masa kini memiliki keterbatasan perhatian yang lebih besar karena mereka harus menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam hidup. Mereka mungkin lebih sulit untuk fokus dan mengikuti arahan karena mereka memiliki banyak hal yang harus diatasi. Perubahan pola pikir anak-anak SD masa kini dapat mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku.

Mereka mungkin lebih sulit untuk mengikuti arahan karena mereka memiliki pola pikir yang lebih individualis dan lebih cenderung untuk berpikir secara independen. Anak-anak SD masa kini memiliki keterbatasan waktu yang lebih besar karena mereka harus menghadapi berbagai kegiatan dan tugas. Mereka mungkin lebih sulit untuk mengikuti arahan karena mereka memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan. Anak-anak SD masa kini memiliki keterbatasan kemampuan yang lebih besar karena mereka masih dalam proses belajar dan pengembangan. Mereka mungkin lebih sulit untuk mengikuti arahan karena mereka memiliki kemampuan yang masih terbatas dan perlu waktu untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Metode Mengajar Yang Diterapkan Oleh Guru Kelas IV Di SDN 060909

Informan sering menggunakan metode ceramah dalam proses mengajar. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak SD dengan metode ceramah. Pertama, guru harus memperhatikan aspek teknis dan nonteknis dalam metode ceramah mereka. Faktor teknis termasuk menjaga volume dan intonasi suara sehingga seluruh siswa dapat mencermati suara guru dengan gampalng. Selain itu, guru juga harus memperhatikan durasi ceramah karena penggunaan metode ini terlalu lama dapat menyebabkan kejenuhan. Akibatnya, guru dapat mempertahankan fokus siswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan ceramah dengan pendekatan lain, seperti tanya jawab.

Guru juga dapat menggunakan ceramah untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan keberkahan, seperti dalam contoh ceramah singkat Ramadhan yang diberikan. Contoh ceramah seperti "Keutamaan Sahur" dan "Sedekah" dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan keberkahan yang terkait dengan ibadah puasa.

Dalam menggunakan metode ceramah, guru perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, agar kelas tidak monoton dan tidak ada interaksi, metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Kedua, metode ceramah harus disertai dengan gerak-gerik yang mendukung agar siswa lebih tertarik untuk belajar (Kezia, 2020).

Dalam mengajar, informan sering memberikan ice breaking agar anak-anak lebih semangat karena di zaman sekarang sudah banyak macam ice breaking. Pemberian ice breaking sebelum proses belajar mengajar sangat penting dan disarankan. Ice breaking adalah kegiatan yang dirancang untuk menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan di dalam kelas, serta membangkitkan semangat belajar pada

siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Ice breaking dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyanyi, gerak anggota badan, games, tebak- tebakkan, atau humor, serta menggunakan kalimat-kalimat motivasi dan senam otak. Guru harus memperhatikan beberapa indikator seperti perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan ketika melaksanakan kegiatan ice breaking. Kegiatan ini harus dapat membangkitkan perhatian siswa, sesuai dengan materi yang akan dibawakan, meningkatkan keyakinan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta memberikan manfaat yang dirasakan oleh siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif

KESIMPULAN

Profesionalitas guru atau pendidik adalah salah satu hal yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Profesionalitas seorang guru dapat tercermin dari hasil-hasil didikannya. Profesionalitas seorang guru juga dapat dilihat dari cara ia mengajar, teknik-teknik yang di terapkan, serta materi atau bahan yang ajar yang disesuaikan. Profesionalitas guru sangat diperlukan, karena untuk menciptakan siswa yang berpotensi secara akademik dan non-akademik diperlukan guru-guru yang profesional dalam bidangnya masing- masing. Kolaborasi antara guru dapat menciptakan siswa yang berprestasi. Karena itu pemerintah mengadakan program profesi guru untuk membantu menciptakan guru-guru yang profesional dan bertugas sesuai dengan dasar-dasar dan etiket yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan). (Amiruddin, Ed.). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Azizah, A. N. I, DKK. (2024). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Fadli., R., M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1) : 33-54.
- Gulo, M. dan Talizaro T., (2023). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 2(1): 1-7
- Harianja, M .M dan Supri. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1): 1324-1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hidayati, Ayu N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi keguruan, institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 8(1): 1-9.
- Husin, A. (2021). Guru Sebagai Profesi Kependidikan. *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 1 No. 2, hal: 1-4. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/bmdvj>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Buku 4 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Revisi 2019)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mansyur, A. R dan Andi B. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (*Teacher Leadership*) dan Konsep Guru Penggerak. *Educational and Learning Journal*, 2 (2): 101-109. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Masrum, M. (2019). *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Eureka.

- Nizar dan Hasibuan. Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, 2019.
- Pangestika, R. R dan Fitri A. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*
- Rikawati, K dan Debora S. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Education Chemistry*, 2 (2): 40-48.
<https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/jec>
- Sintawati, M. A., & Oktaviarini, N. (2018). Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru terhadap Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Trianto, (2020). *Penggunaan Media Teknologi dalam Mendukung Metode Ceramah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Widina, Penerbit. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Widina Press.
- Yusuf, I.F. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang. (Doctoral Dissertation) Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.